



Hanya Sedikit PKL Malioboro Menolak

PARA pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Malioboro secara umum menyepakati bahwasanya vaksinasi Covid-19 demi kebaikan bersama. Meski sempat ada penolakan, hal tersebut diyakini hanya sebagian kecil.

Ketua Komunitas Pedagang Malioboro Ahmad Yani (Pamalni), Slamet Santoso mengatakan, dalam rapat yang dilaksanakan sebelum vaksinasi massal dosis kedua beberapa

waktu lalu, diketahui ada anggota komunitas yang menolak vaksin.

"Ada lah, satu, dua, tapi bukan dari anggota saya loh. Waktu kita rapat terakhir kemarin, ada beberapa laporan dari ketua komunitas soal penolakan," katanya, Jumat (26/3).

"Jadi, masih ada PKL yang berpikiran 'ng-

● ke halaman 15

Hanya Sedikit

● Sambungan Hal 9

gag divaksin nggak apa-apa kok' begitu, ya. Sebelum vaksinasi dosis kedua yang kemarin itu kan kita sempat rapat bersama," lanjutnya.

Namun, Slamet memastikan, semua pedagang yang berada di bawah naungan Pamalni tidak ada yang menolak vaksin. Hanya saja, imbuhnya, ada beberapa PKL yang sejauh ini belum divaksin, lantaran terkendala faktor kesehatan.

"Anggota kami 450an, hanya sekitar dua persen yang belum divaksin, itupun karena gangguan kesehatan. Misalnya, tensinya tinggi. Sudah kami sampaikan ke Pak Wali juga, dan itu bisa difasilitasi (vaksinasi) di Puskesmas," ungkapnya.

Karena itu, Pamalni pun sepenuhnya sepakat dengan syarat wajib *rapid test* antigen secara mandiri setiap tiga hari sekali bagi pedagang yang menolak vaksin. Bukan tanpa alasan, ia menilai, vaksinasi ini adalah demi kebaikan bersama.

"Kami kan telah sepakat dengan Kepala UPT dan Pak Wali. Tapi, digarisbawahi, ya, syarat itu untuk PKL yang tidak mau divaksin, tidak mau. Soalnya ada anggota kami yang belum divaksin karena masalah kesehatan itu tadi," katanya.

Sementara Ketua Paguyuban Pedagang Lesehan Malioboro (PPLM), Desio Hartonowati mengakui, memang dibutuhkan pendekatan khusus guna memberikan pengertian kepada para pedagang supaya bersedia mengikuti vaksinasi.

"Ya, karena awalnya kan

takut, karena belum pernah. Takut ada efek samping dari obat yang masuk itu," jelasnya.

Ketakutan

Akan tetapi, berkat kesabaran dari pengurus komunitas, 40 pedagang yang tergabung di PPLM, di sepanjang Grand Inna sampai Terangbulan akhirnya bersedia divaksin. Bahkan, kini prosesnya sudah rampung, dosis pertama dan kedua.

"PKL lesehan sudah semua. Kalau ketakutan, iya, tapi setelah kami sampaikan bahwa vaksinasi ini aman dan tidak ada efek samping, akhirnya mereka mau. Jadi, semua ikut vaksinasi massal yang 1 Maret kemarin itu, ya," ungkap Desio.

Diberitakan sebelumnya, Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya, Ekwanto berujar, 75 persen PKL di

Malioboro memang sudah divaksin. Hanya saja, tambahannya, terdapat sekira 25 persen yang mangkir, serta tidak bersedia.

"Makanya, kami minta kesadaran semua pedagang untuk menjalani vaksinasi. Sebagian besar sudah. Tapi, ada yang belum, 25 persen," ucap Ekwanto.

Ia mengakui, sejak awal muncul wacana vaksinasi massal itu, memang ada ketakutan di kalangan pedagang. Bahkan, ada pedagang yang sampai harus menunggu rekan sejawatnya divaksin dulu, untuk mengetahui efek sampingnya.

"Jadi nunggu di hari pertama dan kedua itu seperti apa. Nah, makanya di hari ketiga langsung banyak banget (yang mau divaksin), padahal pas hujan lebat," ujarnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005